

# OPTIMALISASI PROGRAM LINGKUNGAN BERSIH MELALUI PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH

*<sup>1</sup>Ahmad Musaddad, <sup>2</sup>Faizatun Nisa', <sup>3</sup>Maghfirotul Jannah, <sup>4</sup>Hosiyatun Hotimah, <sup>5</sup>Lutfia Ningsih \**

\* <sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Cendekia Insani - Situbondo, Indonesia.

## Abstrak

Lingkungan bersih dan sehat sangat berdampak besar bagi kelangsungan hidup masyarakat terutama bagi kesehatan. Maka dari itu kita harus menerapkannya mulai dari sedini mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan program lingkungan bersih dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat. Program ini diinisiasikan oleh pemerintah desa Kayumas namun tidak berjalan secara optimal. Kami mahasiswa KKN STAI Cendekia Insani berusaha memfasilitasi supaya program tersebut dapat terlaksana lagi dan mencapai tujuan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Disini kami memiliki tiga tahapan untuk menyelesaikan masalah dari program tersebut yakni tahap awal (observasi), tahap kedua (implementasi) dan tahap ketiga (evaluasi).

## Kata kunci

Optimalisasi, Program Lingkungan Bersih, Pembuatan Tempat Sampah.

## 1. Pendahuluan

Lingkungan bersih dan sehat adalah lingkungan yang terbebas dari polusi dan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Lingkungan bersih dan sehat akan tercipta bila kita menyerapkan pola hidup sehat. Penerapan hidup sehat biasa dibudayakan sejak dini dengan diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari maupun lingkungan.

Lingkungan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan kemampuannya harus dikembangkan agar menjadi sumber dan penunjang bagi seluruh makhluk hidup, terutama manusia, dalam mengelola lingkungan agar dapat dikelola sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah telah bekerja keras merumuskan kebijakan untuk menjamin terciptanya kehidupan. . Dalam lingkungan yang baik dan sehat, lingkungan yang bersih bagi orang yang sehat jasmani dan rohani berarti tidak ada kotoran, debu, dan bau. Kebersihan adalah tugas umat manusia yang bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dari segala kotoran dan kejahatan, guna mewujudkan dan memelihara kehidupan yang sehat dan nyaman. (Nazaruddin, 2014)

Selain itu, sampah merupakan bagian dari barang-barang yang tidak digunakan, tidak disukai, atau harus dibuang yang biasanya berasal dari aktivitas manusia. Kegiatan manusia mencemari lingkungan dengan mewujudkan visi masa depan. Tugas yang harus dilaksanakan adalah mengurangi penumpukan sampah dalam rangka

pengelolaan sampah berkelanjutan, meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan, meningkatkan kapabilitas masyarakat dan meningkatkan peran aktif pelaku usaha swasta. Tingkatkan kemampuan manajemen. Dan sistem pengelolaan persampahan untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk mengembangkan pengelolaan persampahan, menegakkan hukum, dan menyempurnakan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan. (Isward, 2012)

Lingkungan bersih dan sehat berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia maupun lingkungan. Lingkungan yang bersih memiliki banyak manfaat bagi manusia maupun lingkungan. Salah satu contohnya, dengan terciptanya lingkungan bersih maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit berbahaya yang ditularkan melalui sampah. Begitu pula bagi lingkungan, dengan terciptanya lingkungan bersih maka lingkungan akan terhindar dari polusi sehingga menyebabkan udara menjadi lebih bersih dan segar.

Sampah dapat berasal dari kategori berikut: sampah rumah tangga dan sampah komersial. Sampah rumah tangga biasanya merupakan sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, bahan dan peralatan yang tidak terpakai, bahan pengemas, kertas, plastik, dll, dan membuang sampah sembarangan akan mengurangi kebersihan lingkungan. (Azwar A, 1979)

Kebersihan adalah landasan kesehatan. "Kita sering mendengar bahwa kebersihan selalu sangat penting karena berkaitan dengan

kesehatan. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai penyakit yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Kehidupan yang bersih akan membawa banyak manfaat. Seperti melakukan aktivitas yang tidak akan terganggu oleh kesehatan tubuh, tidak takut sakit, melakukan aktivitas di tempat yang bersih akan terasa nyaman dan tidak khawatir dengan

binatang menakutkan. (Rohmah, 2017)

Pendidikan kesehatan keluarga (*khususnya personal hygiene*) bertujuan membantu meningkatkan daya tahan tubuh anggota keluarga di masyarakat terhadap bakteri. Pendidikan kebersihan diri dan kesehatan yang dibangun di masyarakat ini, sebagai bentuk implementasi Program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kementerian Kesehatan, tentunya akan mendapat tempat di masyarakat karena berdampak pada

Situbondo. Desa Kayumas merupakan desa yang terletak di daerah dataran tinggi (pegunungan) dengan cuaca yang cukup sejuk dan dingin. Desa Kayumas sudah ada sejak jaman Belanda dibuktikan dengan adanya PTPN XII (PT Perkebunan Nusantara) dengan bangunannya yang sampai saat ini masih dengan ciri khas belanda dan nama-nama yang digunakan masih sebagian besar menggunakan nama belanda. Dahulu, desa Kayumas bernama desa Jedding. Pada tahun -90an dengan kepemimpinan Kepala Desa Srintoyo desa Jedding diubah namanya menjadi Kayumas. Nama itu sendiri diambil dari salah satu nama kayu yang berasal dari tanah India yang dibawa oleh Belanda ke Indonesia. Kayu tersebut bernama Silver Gold (Emas Putih). Dan kayu itu masih ada sampai saat ini dan tumbuh subur di sekitaran pabrik kopi PTPN XII Kayumas sejak jaman Belanda.



penurunan angka kejadian penyakit. (Setiawan dan Dyah Setyorini Afif Amir Amrullah, 2017)

Banyak sekali hal-hal yang dapat mendukung optimalnya pelaksanaan program lingkungan bersih. Diantaranya, adalah keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan program tersebut. Terutama keterlibatan antara pihak masyarakat dengan pemerintah desa. Masyarakat dan pemerintah desa harus saling bekerja sama dalam mengoptimalkan program tersebut. Pemerintah desa dapat mendukung program tersebut dengan memperlengkap fasilitas-fasilitas kebersihan yang ada di desa. Misalnya, seperti menyediakan tempat sampah dipinggir jalan untuk memudahkan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan, pihak masyarakat harus mempunyai kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan masyarakat harus faham akan dampak positif dari program tersebut.

Dalam program KKN kami pada tahun 2020, kami menjalankan program kami di desa Kayumas yang terletak di kecamatan Arjasa, kabupaten

Pemerintah desa Kayumas memiliki beberapa program desa yang belum berjalan secara optimal. Salah satunya, adalah program lingkungan bersih yang belum berjalan optimal dan sudah tidak berjalan beberapa tahun. Kami sebagai fasilitator tergerak untuk membantu pemerintah desa untuk mengoptimalkan program tersebut. Terutama untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap asri dan masyarakat terhindar dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui sampah.

Tidak optimalnya program lingkungan bersih yang dilaksanakan di desa Kayumas memiliki beberapa factor. Diantaranya, kurangnya keterlibatan antara pemerintah desa dan kurangnya dukungan dari masyarakat dalam mengimplementasikan program tersebut. Kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam program tersebut yakni pemerintah desa kurang memperhatikan proses berjalannya program tersebut dan kurangnya fasilitas-fasilitas kebersihan yang disediakan oleh pemerintah desa untuk

membantu tercapainya program tersebut. Sedangkan, dari pihak masyarakat mereka kurang mendukung berjalannya program tersebut karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Seperti yang telah diuraikan diatas, factor penyebab tidak optimalnya program lingkungan bersih di desa Kayumas salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa lingkungan bersih tidaklah terlalu berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Maka dari itu, kami sebagai fasilitator dalam program tersebut berusaha untuk membuat masyarakat sadar dan faham bahwa kebersihan lingkungan sangat penting bagi kelanjutan hidup mereka. Kami melakukan beberapa cara yang salah satunya adalah mengadakan seminar di Balai Desa tentang “Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Dampaknya bagi Masyarakat”.



**Gambar 2. Pengumpulan Bahan dengan Masyarakat Sekitar**

Seperti yang telah diuraikan diatas pula, bahwa factor penyebab tidak optimalnya program lingkungan bersih di desa Kayumas bukan hanya terpaku kepada masyarakat saja. Namun, disana juga terdapat keterlibatan pemerintah desa yang semestinya berperan lebih besar dari pada masyarakat. Salah satu contoh kurangnya keterlibatan pemerintah desa adalah kurangnya pengawasan terhadap berjalannya program tersebut sehingga program tersebut terbengkalai tanpa adanya pencapaian tujuan yang maksimal. Dan juga pemerintah desa kurang memperhatikan factor pendukung berjalannya program tersebut seperti kurang lengkapnya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa. Maka dari itu, kami sebagai fasilitator membantu pemerintah desa untuk

melengkapi fasilitas tersebut dengan mengajak masyarakat untuk bersama-sama membuat tempat sampah yang berasal dari kayu-kayu bekas dari rumah-rumah masyarakat.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di desa Kayumas dalam memanfaatkan potensi yang ada guna meningkatkan program kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan ini masyarakat desa Kayumas akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini. Pendekatan

berbasis asset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.(Christopher Dureau, 2013) Sepuluh pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan.

Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan

secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Masyarakat merupakan asset yang paling berharga bagi keberadaan desa.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya; (Christopher Dureau, 2013)

a. Discovery (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

b. Dream (Impian)

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

c. Design (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

d. Define (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

e. Destiny (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Impian dari pada pemuda adalah bagaimana mereka bisa hidup dengan sejahtera.

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut: (Salahuddin, 2015)

a. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap

dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.

b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

c. Partisipasi (*Participation*) adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

d. Kemitraan (*Partnership*) merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). *Partnership* merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*).

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*), *Positive Deviance* atau (*PD*) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (*PD*) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka;

f. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*) *Endogenous* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis aset-kekuatan;

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas,

proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program lingkungan bersih adalah program social yang diadakan oleh pemerintah desa Kayumas pada tahun 2018. Program ini di adakan didesa Kayumas, kecamatan Arjasa, kabupaten Situbondo. Desa kayumas terletak diantara perbatasan sebelah timur dengan desa Mojosari ( kec. Asembagus), sebelah barat dengan desa Jatisari dan desa Curah Tatal (kec. Arjasa), sebelah selatan dengan desa Kampung baru ( kab. Bondowoso), dan sebelah utara berbatasan dengan desa Bayeman (kec. Arjasa) dan desa Sopot ( kec. Jangkar).

Desa Kayumas terdiri dari delapan dusun diantaranya dusun Tanah Merah, dusun Tunggul Gunung, dusun Pelle, dusun Krajan, dusun Alun-Alun, dusun Cottok, dusun Kayumas, dan dusun Soekmaelang yang terbagi menjadi empat belas RW dan empat puluh dua RT. Penduduk desa Kayumas mayoritas adalah suku jawa dan Madura. Mata pencaharian mereka sebagian besar adalah petani dan pekebun. Profesi ini menyebabkan sebagian besar warga mengalami kesulitan dalam mengelola sampah mereka setiap harinya terutama sampah rumah tangga. Hal ini berakibat kepada banyaknya sampah yang menumpuk terutama di rumah warga dan di sekitar jalan aspal.

Karena itu, pada tahun 2016 pemerintah desa menggalakkan program lingkungan bersih kepada

bisa seperti semula yang terkenal dengan keindahan dan keasrian alamnya. Pemerintah desa memulai program tersebut dengan memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat bahwa kebersihan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan dan keasrian lingkungan. Selain itu, pemerintah desa menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan di beberapa tempat di desa Kayumas misalnya di mushollah, masjid dan sekolah.

Masalah terbesar dari pelaksanaan program tersebut adalah masih rendahnya kesadaran masyarakatakan kebersihan lingkungan dan juga kurangnya ketersediaan fasilitas-fasilitas kebersihan di desa Kayumas. Sehingga masih banyak sampah-sampah yang berserakan di jalanan terutama sampah plastic dan ranting atau dedaunan yang dapat menyebabkan banjir apabila tidak dibersihkan.

Kami sebagai fasilitator berusaha membantu pihak pemerintah desa Kayumas untuk membuat program lingkungan bersih berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yakni membuat desa Kayumas menjadi desa yang bersih dan sehat tanpa sampah guna menciptakan lingkungan yang asri dan sejuk. Kami sebagai fasilitator membagi kegiatan ini dengan tiga tahapan. Tahapan pertama yakni tahapan awal dimana kami berusaha memahami apa yang menyebabkan program ini tidak berjalan optimal dan factor-faktor apa saja yang menyebabkan program ini tidak mencapai tujuannya dengan optimal. Pada tahap ini kami melakukan dua pendekatan yakni pendekatan kepada pemerintah desa dan juga pendekatan kepada masyarakat desa Kayumas. Pendekatan ini kami lakukan dengan tujuan supaya



Gambar 3. Proses Pengecatan Tempah Sampah

warga desa Kayumas. Dengan tujuan desa Kayumas

kami dapat memahami dan menganalisa kekurangan

pemerintah desa dalam menjalankan program lingkungan bersih di desa Kayumas dan juga supaya kami dapat memahami alasan masyarakat mengapa mereka kurang mendukung berjalannya program tersebut.

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Disini kami melaksanakan dua program yang kami rencanakan ketika kami telah memahami masalah dari program tersebut. Program pertama kami melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dan juga berusaha memahamkan mereka bahwa dampak dari lingkungan bersih itu bukan hanya berpengaruh kepada diri mereka saja tapi juga akan berpengaruh sampai anak cucu mereka nanti. Penyuluhan tersebut diadakan di Balai Desa Kayumas pada hari senin tanggal 23 Oktober 2020 dengan tema "Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan dan Dampaknya bagi Masyarakat". Penyuluhan tersebut dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Materi penyuluhan tersebut diisi langsung oleh salah satu dosen pembimbing lapangan (DPL) kami yakni bapak Miftahul Arifin M.P,di. Dan juga kordes dari program KKN kami yakni Muhammad Ridho. Selain itu, kami juga memberikan sedikit pemahaman kepada pihak desa Kayumas bahwasanya pemerintah desa juga harus berperan penuh dalam program tersebut dan diupayakan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari program tersebut yakni kurangnya ketersediaan fasilitas-fasilitas kebersihan di desa Kayumas. Program kedua, disini kami sebagai fasilitator juga membantu masyarakat untuk tidak terlalu bergantung kepada pemerintah desa Kayumas untuk menerapkan program lingkungan bersih di desanya. Kami mengajak para tokoh masyarakat dan masyarakat untuk membuat fasilitas-fasilitas kebersihan menggunakan bahan-bahan bekas rumah tangga. Contohnya, seperti tempat sampah yang mereka buat dari limbah rumah tangga yakni kayu-kayu bekas dari pembangunan rumah warga dan juga membuat dari pelepah daun kelapa atau daun kolangkaling yang kami tempatkan di beberapa lokasi seperti masjid, mushollah, sekolah dan juga jalan aspal yang sering dilalui masyarakat.

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi. Disini kami mencoba menilai apakah program yang kami rencana dan laksanakan berjalan sesuai dengan tujuan awal atau tidak. Dan dari yang kami amati masyarakat sudah mulai terbiasa untuk menerapkan budaya lingkungan bersih. Hal ini dibuktikan dengan sudah berkurangnya sampah yang berserakan di jalanan. Dan pada tahap ini kami sebagai fasilitator juga berusaha memberikan pemahaman lebih lagi kepada

masyarakat desa Kayumas supaya program lingkungan bersih ini tetap berjalan secara konsisten dan maksimal.

#### **4. Penutup**

##### **4.1 Kesimpulan**

Program lingkungan bersih di desa Kayumas sudah di rencanakan dan di implementasikan sejak pada tahun 2016. Karena , beberapa factor intern dan extern program tersebut tidak dapat berjalan optimal. Factor tersebut salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya keterlibatan pemerintah desa dalam pencapaian program tersebut. Maka disini kami mahasiswa KKN STAI Cendekia Insani bertugas sebagai fasilitator berusaha mengupayakan bagaimana caranya agar program tersebut dapat berjalan dengan konsisten dan maksimal. Kami melakukan tiga tahapan dalam upaya mengoptimalkan program tersebut yaitu tahap pertama adalah tahap observasi dimana kami berusaha mencari penyebab dari gagalnya pelaksanaan program tersebut, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dimana kami berupaya menyelesaikan penyebab program lingkungan bersih di desa Kayumas tidak berjalan secara optimal. Disini kami melakukan beberapa program diantaranya seminar guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan sehat dan bersih dan kami juga membantu masyarakat untuk membuat tempat sampah sederhana yang dibuat dari limbah rumah tangga yakni kayu-kayu bekas pembangunan yang bertumpuk-tumpuk di samping rumah warga dan menempatkannya di Balai Desa Kayumas, masjid, sekolah dan di sekitar jalanan aspal yang sering dilalui warga. Dan tahap terakhir kami mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah program yang kita lakukan berhasil atau tidak. Dan dari yang kami amati selama disana masyarakat desa Kayumas sudah mulai terbiasa menerapkan pola hidup bersih ini dibuktikan dengan berkurangnya sampah berserakan di jalanan ataupun di rumah-rumah warga. Dan kami juga masih berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Kayumas supaya program lingkungan bersih ini tetap berjalan secara konsisten dan optimal.

##### **4.2 Saran**

Dengan demikian, kami menyarankan kepada pemerintah desa Kayumas kecamatan Arjasa kabupaten Situbondo secara khusus dan secara

umum kepada seluruh masyarakat desa kayumas agar terus bekerjasama dan saling bahu membahu dalam menciptakan lingkungan bersih dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta program-program dijalankan secara optimal mungkin.

Kami berterima kasih telah diberi kesempatan untuk mengabdikan di desa kayumas, karena kami

banyak belajar dan bimbingan dari masyarakat serta bisa mengaplikasikan ilmu yang kami dapat.

.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar A. (1979). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. PT Mutiara Sumber Daya.
- Christopher Dureau. (2013). *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. (ACCESS) Phase II*.
- Iswand. (2012). *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*. UNP Press,.
- Nazaruddin. (2014). *Nazaruddin, 'Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru*.
- Rohmah, S. N. (2017). *Konsep Kebersihan Lingkungan Prespektif Pendidikan Islam. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Setiawan dan Dyah Setyorini Afif Amir Amrullah. (2017). *'Optimalisasi Kebersihan Perseorangan/Personal Hygiene Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*.